

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan komunikasi untuk membantu kelangsungan hidup, salah satunya dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia.

Bahasa mempunyai peran yang penting di kehidupan manusia karena bahasa sebagai alat komunikasi bagi manusia yang terorganisasi pada bentuk satuan berupa kata atau kalimat yang dinyatakan melalui susunan suara maupun ungkapan tulisan yang terstruktur dan memiliki tujuan agar memudahkan manusia berinteraksi antar individu untuk saling bertukar informasi yang dapat berupa gagasan, ide-ide pikiran maupun maksud atau perasaan yang dialami secara langsung agar bisa saling mengerti serta terjalin interaksi sosial yang baik.

Bahasa merupakan sesuatu yang unik untuk dimaknai. Karena dengan Bahasa setiap individu bisa berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa dan komunikasi merupakan dua kata yang berbeda tapi memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan keduanya tercermin dalam pengertian bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sebaliknya komunikasi, membutuhkan media yaitu Bahasa.

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu dijelaskan maknanya.

Linguistik berarti ilmu bahasa. Kata linguistik berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti bahasa. Orang yang ahli dalam ilmu linguistik disebut linguist. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistics*) karena tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja. Bahasa memiliki banyak kajian seperti fonologi (mengkaji tentang bunyi Bahasa), morfologi (menelaah mengenai morfem), sintaksis (membahas tentang kalimat), semantic (meneliti tentang makna), leksikologi (mengkaji tentang kosakata).

Salah satu ilmu terapan dalam bidang linguistik adalah linguistik forensik. Linguistik forensik sebagai cabang ilmu yang bertujuan sebagai alat bantu pembuktian di pengadilan dan bidang hukum. Dalam masalah ini, dapat digaris bawahi bahwa linguistik forensik tidak hanya tertuju untuk masalah yang dibawah kepersidangan, namun berfokus pula pada kasus yang melanggar terkait norma sosial masyarakat seperti kasus-kasus berita hoax, penghinaan dan lainnya. Ujaran kebencian dapat ditunjukkan melalui beragam platform media, termasuk media sosial. Berbagai komentar negatif yang menyudutkan berbagai pihak di media sosial, sebenarnya tidak bisa dikatakan ujaran kebencian. Akan tetapi, melalui dukungan analisis linguistik suatu ujaran dapat dibuktikan kebenarannya merupakan ujaran kebencian yang mempunyai dampak hukum. Dengan masalah masalah seperti di atas maka kejahatan

berbahasa dapat di pelajari dengan ilmu linguistik forensik. Ujaran kebencian dapat dilakukan di berbagai media, salah satunya media sosial. Beragam komentar yang menyinggung perasaan dan komentar negatif lainnya yang membuat salah satu pihak terpojok tidak bisa dikatakan secara langsung bahwa hal tersebut adalah ujaran kebencian.

Pada hakikatnya, setiap orang bebas berkomunikasi dan prosesnya berlangsung dalam berbagai konteks baik fisik, psikologis, maupun sosial, karena proses komunikasi tidak terjadi pada sebuah ruang kosong. Oleh karena itu, komunikasi sebagai sarana kehidupan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai alat kendali, motivasi, informasi serta sebagai sarana pengungkapan emosional.

Seiring dengan majunya dan berkembangnya teknologi komunikasi, media sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat. Salah satu aspek kehidupan yang paling berpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek Bahasa yang semakin lama semakin mengalami pergeseran. Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga digunakan sebagai media hiburan dan tempat untuk mencari informasi atau berita terbaru yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

Berkembangnya teknologi membuat banyak aplikasi media sosial turut menjamur. Banyaknya media sosial banyak pula akun-akun yang meramaikan media sosial. Akun-akun yang dibuat pun dapat mengakses berbagai informasi serta interaksi seperti bebas berinteraksi dan berkomunikasi dengan akun lainnya, baik dalam bentuk unggahan, komentar, saran dan kritik, bahkan

disertai ujaran kebencian. Salah satunya terdapat pada media sosial yaitu tiktok. Tiktok merupakan akun media sosial yang dapat mengakses berbagai video didalamnya, selain itu tiktok juga semakin hari kian menambahkan fitur-fitur baru dan bisa berkirim pesan serta berbelanja. Video yang diunggah pengguna atau sering disebut netizen juga dapat berinteraksi dengan berkomentar, baik komentar dengan memberikan pujian atau berkomentar dengan memberikan saran atau masukan, bahkan tidak sedikit yang menghina dan mencemarkan nama baik. Banyak sekali ditemui kolom komentar diserbu dengan komentar jahat atau ujaran kebencian.

Akun TikTok merupakan jejaring media sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok dan diperkenalkan pada bulan September 2016. Pada 2018, TikTok berhasil memperkuat posisinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, mencapai 45,8 juta unduhan, mengungguli aplikasi populer seperti WhatsApp, YouTube, Facebook, dan Instagram. Di Indonesia, pengguna Tiktok sudah melebihi 10 juta, dan jumlahnya terus meningkat. Kehadiran Tiktok sebagai platform media sosial tidak bisa dilepaskan dari kaitannya dengan konsep visual pleasure yang disengaja oleh individu, kelompok, atau organisasi. Faktanya, inilah yang membuat Tiktok begitu menarik, karena efisiensi waktu dalam pembuatan konten dan kemudahan dalam menampilkan tayangan memberikan pengguna kendali penuh. Ini memungkinkan berbagai jenis konten yang mencerminkan kebebasan berekspresi mudah diakses dan dinikmati oleh beragam pengguna.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial salah satunya adalah terjadinya kejahatan dalam berbahasa. Kejahatan berbahasa adalah sebuah tindak kejahatan yang dilakukan secara sadar dalam bentuk hasutan, konspirasi, ujaran kebencian, berita bohong (*hoax*), penghinaan, pencemaran nama baik, fitnah, ancaman, penyuapan, kesaksian palsu, dan penistaan. Status, komentar, atau unggahan seseorang di media sosial dapat menjerumuskan seseorang pada jalur hukum apabila ada pihak lain yang merasa dirugikan akan hal tersebut. Begitu juga dengan adanya komentar-komentar yang didapat salah satu pihak bisa berpotensi berurusan dengan hukum jika memiliki unsur kejahatan dalam berbahasa.

Sifat komunikasi pada media sosial sekarang ini berlangsung secara publik. Sifat *openness of media* atau keterbukaan informasi di media sosial inilah yang menjadi pemicu tingginya kecenderungan masyarakat untuk melakukan ujaran kebencian, seperti ketersediaan fasilitas komentar untuk pembaca pada media yang berbasis elektronik. Hal itu menyebabkan hubungan antara penulis dan pembaca menjadi resiprokal dan mudah untuk saling mengomentari

Ujaran kebencian adalah perkataan yang digunakan bertentangan dengan konsep kesantunan dalam berbahasa serta melanggar etika dalam berkomunikasi karena mengandung unsur negatif yang bertujuan untuk menyerang kehormatan seseorang, disebabkan karena sebagian orang berbeda pendapat dan tidak berpihak kepada orang yang diserang dengan melakukan ujaran kebencian untuk mencari pengikut atau dukungan agar orang yang ditargetkan dapat dibenci orang lain.

Indikasi kecerdasan linguistik perlu diperhatikan lebih lanjut dan menjadi sorotan ilmu kebahasaan terutama dalam hal berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama. Mengucapkan kata apapun tidaklah salah, tetapi menggunakan kata apapun memerlukan telaah. Maka dari itu, kecerdasan linguistik seseorang memperlihatkan kemampuannya dalam mengelola diksi dan emosi sesuai konteks situasi.

Dalam berkomunikasi kita membutuhkan yang namanya etika. Etika adalah kesadaran dan pengetahuan mengenai baik dan buruk atas perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh manusia. Etika bisa terlihat dari cara para warganet (pengguna aktif medsos) bertutur. Tidak adanya filter atau saringan pertimbangan nilai baik dan buruk merupakan awal dari bencana penyalahgunaan media sosial di era gadget.

Media sosial yang tujuannya untuk memudahkan seseorang dalam mengekspresikan perasaan atau pikiran kepada orang lain dengan simbol atau lambang yang bermakna kini menjadi ajang tempat mengumbar kebencian terhadap seseorang sehingga etika dan tatakrama dalam berbahasa tidak terpakai lagi.

Pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) hingga kemudian diperbarui menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 mengenai perubahan undang-undang sebelumnya untuk merespon tindak kejahatan melalui media sosial elektronik. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut diharapkan penyebaran ujaran kebencian dapat terkendali.

Sedangkan, ujaran kebencian disusun pada pasal 156 dan 157 KUHP, yang didalamnya menata tindak pidana, kebencian, perselisihan, dan penghinaan. Dengan adanya undang-undang yang terkait dengan ujaran kebencian tersebut seharusnya banyak masyarakat yang lebih berhati-hati dalam berbahasa dan berinteraksi dengan siapapun, namun tak jarang juga dijumpai ketikan komentar yang dapat dikenakan pasal-pasal di atas. Salah satunya dapat ditemui pada akun tiktok Ganjar Pranowo. Akun tiktok yang memiliki *username* atau pengguna dengan nama @ganjarpranowo ini seringkali dalam kolom komentarnya dibanjiri dengan ujaran kebencian. Akun tiktok tersebut digunakan oleh pemiliknya sebagai salah satu konten kesehariannya. Netizen seringkali membanjiri akun tiktok Ganjar dengan berbagai ujaran.

Penelitian ini berfokus pada kolom komentar akun tiktok Ganjar Pranowo yang akhir-akhir ini sedang ramai disorot oleh masyarakat Indonesia. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media sosial akun tiktok pada @ganjarpranowo di tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Analisis Ujaran Kebencian yang diungkapkan Warganet dalam Kolom Komentar Akun Tiktok Ganjar Pranowo Melalui Kajian Linguistik Forensik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Analisis Ujaran Kebencian yang diungkapkan Warganet dalam Kolom Komentar Akun Tiktok Ganjar Pranowo Melalui Kajian Linguistik Forensik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan membuka wawasan lebih luas kepada pembaca tentang ungakapan yang termasuk ke dalam ujaran kebencian.

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan bahasa.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian berikutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

- a. Sebagai wawasan dan tambahan ilmu Bahasa